

MEMBANGUN MINAT BUDAYA LITERASI MELALUI CIPPSI DAN MENCERAH SEBAGAI WUJUD MERDEKA BELAJAR DI SMAN 1 KADEMANGAN

Endah Purwati

SMA Negeri 1 Kademangan

Jl. Kresna No. 29 Kabupaten Blitar

E-mail : endahblitar@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah menginformasikan minat literasi siswa pada lomba cipta puisi (CIPPSI) dan menulis cerita sejarah (MENCERAH) di SMAN 1 Kademangan untuk membangun budaya literasi. Lomba CIPPSI tersebut diikuti oleh 526 siswa dan Lomba MENCERAH diikuti 506 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan survey melalui angket. Angket diberikan kepada siswa setelah melaksanakan lomba dengan cara siswa diberi artikel untuk bahan bacaan kemudian mengisi angket. 551 siswa telah mengisi angket dengan hasil yaitu 547 siswa (99%) menyatakan memahami isi bacaan serta senang dan 4 siswa (1%) tidak memahami bacaan tersebut. 544 siswa (98,7 %) sudah memiliki rencana akan membaca lagi dan 7 (1,3 %) tidak memiliki rencana membaca. Berdasarkan hasil angket tersebut menunjukkan bahwa budaya literasi melalui CIPPSI dan MENCERAH sudah terbangun di SMAN 1 Kademangan sebagai perwujudan merdeka belajar. Lomba CIPPSI dan MENCERAH dapat memacu siswa untuk bebas mencari ide, bisa aktif di luar kelas. Kolaborasi pembelajaran Bahasa Indonesia, Sejarah dan PPKn, dapat menjadi bagian dari proses pembelajaran literasi.

Kata Kunci : *budaya, literasi, merdeka, belajar.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to inform students' interest in literacy in cipta puisi competitions (CIPPSI) and menulis cerita sejarah (MENCRAH) at SMAN 1 Kademangan to build a literacy culture. The CIPPSI competition was attended by 526 students and the BRIGHT competition was attended by 506 students. This research is a descriptive quantitative research using a survey through a

questionnaire. Questionnaires are given to students after carrying out the competition by way of students being given articles for reading material and then filling out a questionnaire. 551 students have filled out the questionnaire with the results that 547 students (99%) stated that they understood the contents of the reading and were happy and 4 students (1%) did not understand the reading. 544 students (98,7%) already have plans to read again and 7 (1,3%) have no plans to read. Based on the results of the questionnaire, it is shown that the literacy culture through CIPPSI and MENCERAH has been built at SMAN 1 Kademangan as an embodiment of independent learning. The CIPPSI and MENCERAH competitions can encourage students to be free to seek ideas, and to be active outside the classroom. Collaboration in Bahasa Indonesia, Sejarah and PPKn, can be part of the literacy learning process.

Keywords: *culture, literacy, independence, learning.*

PENDAHULUAN

Pemerintah telah mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, mampu berdaya saing, mengembangkan karakter bangsa dan juga untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mampu berfikir kritis, berkolaboratif dan inovatif yang dalam hal ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan di abad-21. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sedang mengembangkan gerakan literasi sekolah yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan , mulai dari tingkat pusat, provinsi , dari kabupaten/kota hingga satuan pendidikan. Selain itu, keterlibatan unsur eksternal dan unsur masyarakat, yaitu orang tua siswa, lulusan, komunitas, dunia usaha dan industri juga merupakan komponen GLS yang penting (Laili, et al. 2018).

Literasi terkait dengan dunia pendidikan, penggunaan jenis teks dan bentuk media menawarkan pemahaman tentang berbagai jenis makna. Teks multimodal juga mendorong pengalaman dalam menafsirkan baik dalam konteks global maupun lokal. Konsep literasi dalam pendidikan sebenarnya adalah konsep seni pedagogis, berbagai cara untuk mengetahui kecerdasan ganda, yang telah terbukti bermanfaat dalam meningkatkan lingkungan belajar siswa. Literasi merupakan pendekatan belajar yang dikembangkan berdasarkan kesadaran dan pengakuan atas keberagaman dan kompleksitas perspektif budaya siswa serta keberagaman belajar yang dimilikinya (Sari, 2018).

Beers, dkk (2009) dalam buku *A principal's Guide to Literacy Instruction* yang dikutip oleh Saputro (2018) menyampaikan beberapa strategi untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah, yaitu Mengkondisikan

lingkungan fisik ramah literasi, mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat serta mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat. Merembaknya virus corona mulai tahun 2020 menjadikan hampir semua sektor mengalami kendala dalam mengembangkan kegiatannya dan berdampak yang sangat signifikan termasuk dalam dunia pendidikan. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan daring atau pembelajaran jarak jauh sebagai upaya untuk memutus rantai perkembangan virus corona. Ketidaksiapan sekolah dalam menyediakan fasilitas, ketidaksiapan guru dalam menyiapkan model pembelajaran, ketidaksiapan siswa untuk dapat menerima pembelajaran jarak jauh dan juga ketidaksiapan orang tua dalam memahami makna belajar jarak jauh merupakan rangkaian permasalahan yang harus dihadapi, karena apapun kendalanya pembelajaran harus tetap berjalan. Kekhawatiran adanya learning lost sangatlah beralasan, untuk itu Inovasi sekolah dan guru sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk mengurangi kekhawatiran learning lost tersebut. Dalam mengembangkan inovasi sekolah maka SMA Negeri 1 Kademangan mengadakan kegiatan lomba cipta puisi (CIPPSI) dan menulis cerita sejarah (MENCERAH) untuk siswa. Kumpulan puisi dan kumpulan cerita sejarah tersebut telah diterbitkan dalam buku ber-ISBN.



Gambar 1. Buku Bunga Rampai (kumpulan puisi siswa SMANKA) dan Buku Jejak Bumi Laya Ika Tantra Adi Raja (kumpulan cerita sejarah Siswa SMANKA) (Sumber: dok.pribadi)

CIPPSI adalah kegiatan lomba puisi dimana siswa diberi kebebasan untuk dapat membuat puisi dengan tema bebas, yang siswa lakukan adalah belajar mengarang puisi dengan membaca dan di bawah bimbingan guru.

Siswa bebas untuk mengekspresikan perasaan, emosi, imajinasi, ide tanpa batas. Membaca dan mengikuti bimbingan guru, siswa akan belajar bagaimana menentukan jenis puisi untuk menentukan tema puisi, mengembangkan tema menjadi dan juga mengembangkan ide dalam deskripsi yang sesuai dengan kaidah puisi.

MENCERAH adalah kegiatan lomba untuk menulis cerita sejarah. Siswa mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk menggali sejarah di wilayah sekitar Blitar, tentang sejarah peninggalan purbakala, daerah asalnya dan tentang tokoh-tokoh sejarah yang siswa dapat menggali dari karya referensi yang ada atau bahkan langsung mencari dari tokoh-tokoh yang mereka anggap memahami sejarah wilayah atau disebut wali. Cerita sejarah memegang peranan penting dalam menanamkan rasa cinta tanah air yang merupakan bentuk karakter yang harus ditanamkan pada siswa. Cerita sejarah banyak hal yang bisa ditemukan dalam hal kesuksesan, keteladanan sikap baik sebagai karakter tokoh yang dapat ditiru dan juga sebaliknya juga akan didapatkan kegagalan, sikap karakter tidak baik yang tidak perlu ditiru.

Menurut Muthoharoh (2020) teks cerita sejarah berisi cerita-cerita yang mengungkapkan suatu kejadian atau peristiwa dimasa lalu, dengan membaca cerita sejarah, pengetahuan dan wawasan seseorang akan bertambah. Kegiatan lomba CIPPSI dan MENCERAH diperuntukkan untuk semua siswa SMA Negeri 1 Kademangan baik kelas X,XI dan XII. Antusias siswa luar biasa karena terkumpul 526 puisi dan 506 cerita sejarah, yang kemudian oleh tim literasi sekolah dipilih 110 puisi dan 34 cerita sejarah yang baik dan layak untuk dibukukan (Gambar 1). Kedua buku ini telah di launching oleh Bapak Ramli, S.Pd, MM., sebagai Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten-Kota Blitar. Rangkaian kegiatan lomba CIPPSI dan MENCERAH merupakan langkah untuk membangun budaya literasi di Sekolah.

METODE

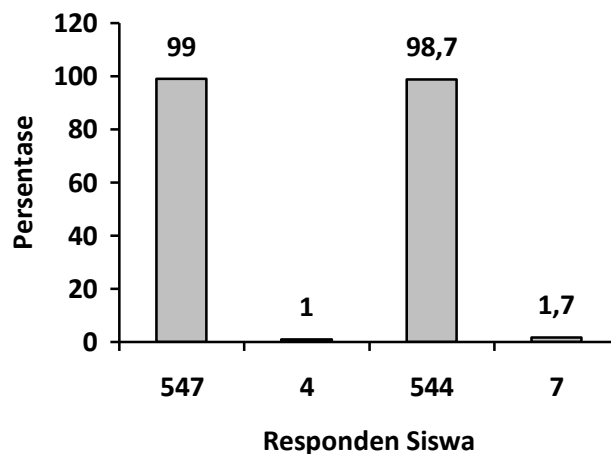
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pengambilan data menggunakan angket. Angket berbentuk aplikasi Gform tersebut berisi pertanyaan pertanyaan tentang minat literasi siswa. Responden yang mengisi angket gform sebanyak 551 siswa peserta Lomba CIPPSI dan MENCERAH SMAN 1 Kademangan. Pertanyaan yang diberikan pada penelitian ini adalah 1) Nama, 2) Kelas, 3) Apakah anda sennag dengan artikel yang Anda baca ?, 4) setelah ini anda akan membaca tentang apa ? Data Hasil angket dapat diambil melalui persentase untuk menarik kesimpulan hasil angket responden (Anisa, 2021).

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan siswa SMAN 1 Kademangan sangat antusias dalam mengikuti lomba CIPPSI dan

MENCERAH. SMAN 1 Kademangan sebagai penyelenggara lomba memfasilitasi siswa untuk menjadikan tulisan yang baik dalam hal isi materi yang dituliskan. Siswa harus berusaha keras untuk membaca buku literatur yang dibutuhkan. Siswa melakukan kegiatan membaca tentu akan memberikan pengalaman yang bermanfaat dengan harapan akan tumbuh rasa senang hingga mampu menumbuhkan motivasinya untuk membaca.

Siswa yang mengisi Gform secara online sebanyak 551, sehingga didapatkan 547 siswa atau 99 % siswa menyatakan senang, termotivasi dan memahami isi serta makna artikel tersebut, sedang 4 siswa atau 1 % siswa yang menyatakan tidak memahami dan tidak mengetahui isi artikelnya. 544 siswa atau 98,7 % siswa menyatakan sudah akan membaca artikel atau buku lagi dengan tema yang beragam seperti covid, religi, kesehatan, Good Night Stories for Rebel Girls dan sebagainya, sedangkan ada 7 siswa atau 1,3 % siswa menyatakan belum memiliki rencana membaca apapun. Hasil data tersebut ditunjukkan pada grafik gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Persentase Minat Literasi Siswa Peserta Lomba CIPPSI dan MENCERAH di SMAN 1 Kademangan.

Berdasarkan Gambar 2. diketahui bahwa minat literasi siswa peserta lomba CIPPSI dan MENCERAH sudah terbangun dan siswa peserta lomba sangat antusias dalam membaca artikel dan beberapa buku yang beragam. Buku yang beragam memberikan pengetahuan bagi siswa serta berkontribusi dalam mata pelajaran. Mata pelajaran Bahasa Indonesia, Sejarah dan PPKn dapat berkolaborasi dalam proses pembelajarannya melalui literasi dari lomba CIPPSI dan MENCERAH.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data angket dari siswa peserta lomba CIPPSI dan MENCERAH menunjukkan budaya literasi sekolah sudah mulai terbangun. Rusyan (2002) menyatakan bahwa budaya adalah suatu adat istiadat atau kebiasaan yang menjadi pola kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu, kelompok, masyarakat maupun bangsa dan ditetapkan menjadi suatu anutan atau patokan dalam hidup dan kehidupan bermasyarakat. Kesulitan dalam mewujudkan budaya literasi sekolah tidak menyurutkan semangat juang warga sekolah, tetapi menjadi suatu tantangan bagaimana bisa mewujudkannya dengan bermacam usaha. Hal ini karena mengingat pentingnya literasi dalam memberikan bekal siswa untuk kehidupannya di masa mendatang. Literasi yang dapat dikembangkan bermacam-macam, menurut Atmazaki (2017) literasi dapat dibagi dalam beberapa dimensi yaitu: 1) literasi baca tulis, 2) literasi numerasi, 3) literasi sains, 4) literasi digital, 5) literasi finansial, 6) literasi budaya dan kewarganegaraan.

CIPPSI dan MENCERAH dengan prosesnya siswa bebas mencari ide dan juga mencari bahan tulisan sehingga siswa aktif mencari tahu tidak hanya di dalam kelas tapi juga di luar kelas, ini merupakan salah satu ciri adanya merdeka belajar. Menurut Ainia (2020) survei literasi menunjukkan cara bernalar dan menggunakan bahasa, hal ini mendorong siswa dalam bernalar dan pemahaman menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Puisi dan cerita sejarah ada dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia, Sejarah dan juga PPKn, sehingga ketiga mata pelajaran tersebut dapat berkolaborasi dalam proses pembelajarannya. Kolaborasi penyusunan materi/bahan ajar dilakukan sebagai upaya menghindari sifat monoton terhadap pelaksanaan pembelajaran. Bahan ajar yang diberikan lebih disesuaikan dengan karakteristik dan kebiasaan siswa di sekolah (Ratnaningsih dan Septiana, 2019).

Siswa mengerjakan tugas satu macam dapat sekaligus memenuhi ketiga mata pelajaran yang berkolaborasi. Hal ini merupakan wujud adanya inovasi dalam proses pembelajaran, dimana inovasi pembelajaran juga merupakan ciri dalam merdeka belajar. Guru menjalankan peran dalam merdeka belajar. Guru mendesain strategi atau metode pembelajaran berbasis merdeka belajar untuk memfasilitasi siswa mencapai kemauan atau ketrampilan terhadap literasi baru berupa literasi data, teknologi dan manusia (Yamin dan Syahrir, 2020). Guru sebagai pengajar, pembimbing dan pendidik melaksanakan pembelajaran efektif dan menyenangkan. Guru membantu siswa mengenal diri, masalah serta penyelesaiannya melalui fasilitas proses untuk mengenalkan dan mendewasakan diri siswa melalui pembelajaran (Wibowo dan Farnisa, 2018).

Konsep merdeka belajar diharapkan pembelajaran dilaksanakan dengan menyenangkan, maka dengan lomba CIPPSI dan MENCERAH

sebagai bentuk kolaborasi pembelajaran dimana pelaksanaan prosesnya bisa dilaksanakan di luar kelas yang tentunya akan membawa siswa belajar dengan menyenangkan dan bisa lebih dekat dengan alam dan lingkungan sekitar. Baro'ah (2020) menyatakan bahwa Sistem pembelajaran yang sekarang hanya dilaksanakan di dalam kelas akan berubah dan dibuat senyaman mungkin agar mempermudah interaksi antara murid dan guru. Salah satunya yaitu belajar dengan dengan outing class, dimana outing class ini adalah salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas agar siswa memiliki keterampilan dan keahlian tertentu. Outing class juga merupakan metode belajar yang menyenangkan, mengajarkan para siswa untuk lebih dekat dengan alam dan lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Minat literasi siswa pada lomba cipta puisi (CIPPSI) dan menulis cerita sejarah (MENCERAH) di SMAN 1 Kademangan ditunjukkan melalui hasil angket yang diisi oleh 551 siswa peserta lomba. 547 siswa (99%) menyatakan memahami isi bacaan serta senang dan 4 siswa (1%) tidak memahami bacaan tersebut. 544 siswa (98,7 %) sudah memiliki rencana akan membaca lagi dan 7 (1,3 %) tidak memiliki rencana membaca. Berdasarkan hasil angket minat yang telah diisi siswa menunjukkan bahwa budaya literasi di SMAN 1 Kademangan melalui lomba CIPPSI dan MENCERAH sudah terbangun..

SARAN

Kegiatan Lomba CIPPSI dan MENCERAH dapat membangun budaya literasi sekolah dan mewujudkan merdeka belajar. Kegiatan literasi sekolah melalui dapat dikembangkan, hingga terwujudnya sekolah yang literat. Program untuk menerbitkan buku karya siswa dan juga karya guru dapat dilaksanakan sebagai motivasi mengembangkan literasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainia, D. K. 2020. Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3 (3), 95-101.
- Anisa, A. R., Ipungkarti, A. A., Saffanah, K. N. 2021. Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1 (1), 1-12.
- Atmazaki, dkk. 2017. Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Baro'ah, S. 2020. Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4 (1), 1063-1073

- Laili, M., Noviyanti, M., & Christanti, A. 2018. Potret Gerakan Literasi Sekolah di SMPN I Taman Sidoarjo. *Sosio Edu Sains 2018*. 396, 61–68.
- Muthoharoh, 2020. Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Cerita Sejarah Bermuatan Kearifan Lokal. UNESA Surabaya: Skripsi, tidak dipublikasikan.
- Rusyan, T.H.A. 2002. Khazanah Peningkatan Mutu Sekolah Membangun Budaya Berprestasi. Jakarta: PT Buana Widya Pustaka.
- Sari, I. F.R. 2018. Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10 (1), 89-99.
- Wibowo, I. S., Farnisa, R. 2018. Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3 (2), 181–202.
<https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>
- Yamin, M., Syahrir, S. 2020. Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6 (1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>